Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melakukan kerja magang di Growing Up Film, penulis diberikan kesempatan untuk mengambil bagian sebagai *Producer Assistant*. Pada saat menjadi *Producer Assistant,* penulis merasa beruntung karena bisa ikut serta membantu departemen lain selain membantu produser. Departemen unit, dan juga departemen *talent* merupaka beberapa departemen, dimana penulis diberi kesempatan untuk ikut membantu tugas dari departemen tersebut.

Sebagai seorang *Producer Assistant,* penulis bertugas untuk membantu pekerjaan Produser. Hal yang dilakukan seperti mencari referensi video, membuat *booklet,* dan *infraboard*. Selama menjadi *Producer Assistant,* penulis diberi arahan oleh dua orang produser yang berbeda pada TVC yang berbeda, yaitu oleh Gita Karmelita pada TVC *BlasterPOP,* dan *Indocofe Coffemix.* Lalu diarahkan oleh Boy Simangunsong dalam TVC *Pertamina.*

Dalam suatu proses produksi TVC produser memiliki tanggung jawab yang besar, yaitu menjaga agar proses produksi TVC dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi berjalan dengan lancar. Sehingga untuk menjadi seorang produser TVC dibutuhkan sikap disiplin, dan bekerja dengan konsentrasi yang tinggi, untuk menghindari kesalahan-kesalahan kecil.

Proses produksi iklan..., Yosua, FIKOM UMN, 2015

Sewaktu menjadi *Producer Assistant*, penulis diberi kesempatan untuk membantu departemen *talent* pada TVC *BlasterPop.* Pada bagian ini, penulis diberikan tanggung jawab atas *talent*, yaitu menjaga agar *talent* selalu siap ketika mendapat bagian untuk ambil gambar.

Terakhir, penulis diberi kesempatan untuk ikut membatu departemen unit, pada TVC *Pertamina.* Pada bagian ini, penulis bertugas membantu mempersiapkan segala peralatan yang berhubungan dengan produksi, juga bertanggung jawab atas konsumsi baik untuk *crew, talent,* dan *client. Manager Unit* merupakan salah satu departemen yang memiliki tanggung jawab besar terhadap jalannya sebuah Produksi TVC seperti menyiapkan konsumsi, peralatan *shooting,* dan transportasi.

3.2 Tugas yang Dilakukan

selama melakukan kerja magang di Growing Up Film, penulis diberikan kesempatan untuk bekerja sebagai *Producer Assistant.* penulis merasa beruntung, karena sewaktu menjadi *Producer Assistant,* diberikan kesempatan untuk membantu beberapa departemen yaitu departemen *talent,* dan departemen unit.

Pada saat *shooting* pertama yaitu TVC *BlasterPoP,* penulis menjadi *producer Assistant* yang bertugas membuat *booklet,* dan juga *infraboard,* penulis juga ikut dalam proses pemeriksaan lokasi *shooting* atau biasa disebut *recee* dalam dunia produksi iklan televisi. Kemudian penulis diberikan kesempatan untuk membantu departemen *talent*, yang bertugas untuk mempersiapkan *talent*, serta memberikan penjelasan tentang waktu *shooting.*

Pada kesempatan kedua yaitu *shooting* TVC *Pertamina,* penulis diberikan kesempatan untuk membantu menangani departemen unit. Pada bagian ini, penulis diberikan tanggung jawab untuk membantu menyiapkan peralatan keperluan

Proses produksi iklan..., Yosua, FIKOM UMN, 2015

shooting, konsumsi *crew,* serta transportasi. Pada kesempatan ini, penulis juga bertugas sebagai *Producer Assistant*, yaitu mencari referensi talent, dan lokasi di youtube sewaktu pra produksi. Membuat *booklet,* dan *infraboard* untuk *shooting.*

Terakhir pada TVC *indocafe coffemix,* penulis diberi kesempatan mengikuti 1st PPM bersama dengan sutradara, produser, dan eksekutif produser. Penulis bertugas untuk mencatat semua keputusan yang telah disepakati seperti *talent, art, wardrobe,* dan lokasi. Berikut adalah rincian tugas setiap minggu yang telah dilakukan penulis selama melakukan kerja magang di Growing Up Film**:**

Tabel 3.1 Rincian Tugas Mingguan

Minggu ke-	**Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa**
1	# melakukan persipan untuk TVC blaster POP : - membuat booklet - membuat mini booklet - membuat infraboard - cek lokasi shooting yang terletak di GOR Bulungan - shooting TVC Blaster POP menjadi talent koordinator - belajar membuat showreel - offline TVC Blaster POP di Pyramod Post
2	- audio Mixing TVC Blaster POP di EGG Studio, Kemang

Proses produksi iklan..., Yosua, FIKOM UMN, 2015

	- Membat showreel director Agus Makkie, dan Wida - Online present TVC Blaster POP di Pyramid Post
3	- 1st PPM TVC Indocafe Coffemix
4	- Mengambil file beberapa gambar atau frameuntuk TVC PERTAMINA - membuat booklet untu 1st PPM - Meeting Final Internal Crew untuk TVC PERTAMINA - Recee atau cek lokasi TVC Indocafe Coffemix di daerah Cakung, dan ancol - 1st PPM TVC Indocafe Coffemix dengan Add Agency dan juga pengiklan By Video Call
5	Libur Lebaran
6	# membantu mempersiapkan produksi TVC PERTAMINA di Pangandaran H-2: - menyiapka penginapan untuk Client, crew, agency, Talent - menyiapkan perahu nelayan, dan perahu karet untuk shooting - recee TVC PERTAMINA bersama DOP, Astrada, dan Director serta Team lokasi, dan juga manager unit di Green Canyon , Pangandaran, Jawa Barat - membuat booklet, mini booklet, dan infraboard - membantu manager unit selama shooting hari 1 dan 2

Proses produksi iklan..., Yosua, FIKOM UMN, 2015

	- membuat pembagian kapal untuk crew, client, agency, eksekutif produser, DOP, dan HeliCam - recee untuk workshop TVC Indocafe di panglima polim - workshop talent TVC Indocafe Coffemix di daerah sentul, Bogor - diberi tanggung jawab untuk membuat name tag untuk TVC Indocafe Coffemix
7	- workshop TVC Indocafe Coffemix di panglima polim - Meeting internal Indocafe Coffemix - Workshop talent di ancol
8	Sound Mixing TVC Dermatix dan TVC PERTAMINA di EGG Studio
9	Memberikan kelengkapa persyaratan untuk Company Profile PERTAMINA di Gedung Pertamina.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama melakukan kerja magang di Growing Up Film, penulis mendaptkan pengalaman yang belum pernah didapat sebelumnya. Berdasarkan pengalaman yang dialami selama kerja magang, penulis ingin memberikan uraian pelaksanaan kerja

Proses produksi iklan..., Yosua, FIKOM UMN, 2015

magang yaitu suatu proses produksi sebuah TVC dari tahap pra produksi, tahap produksi, hingga tahap pasca produksi.

3.3.1 Proses pelaksanaan

selama melakukan kerja magang di Growing Up Film kurang lebih sekitar dua bulan, penulis sangat beruntung karena mendapatkan kesempatan untuk mengikuti proses pembuatan TVC. Penulis sudah ikut dalam tiga kali produksi iklan, dan memiliki kesempatan untuk mengikuti proses pembuatan iklan dari tahap pra produksi, lalu tahap produksi, kemudia tahap pasca produksi. Penulis juga berinisiatif untuk terjun langsung melaksanakan proses pembuatan iklan, bukan hanya sekedar melihat, dan mendengar, tetapi juga melakukan apa yang sudah penulis ketahui atas instruksi yang diterima. Berikut adalah uraian pelaksanaan kerja magang yang dilakukan penulis.

3.3.1.1 Tahap Pra produksi

Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting, karena jika dilakukan dengan rinci dan baik, maka sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan berarti telah selesai. (Wibowo, 2009:39).

Pada tahap ini penulis ikut serta dalam rapat internal atau biasa disebut *internal meeting* dengan *crew.* Dalam *internal meeting* tersebut team membicarakan keperluan apa saja yang dibutuhkan dan mulai membuat jadwal untuk melakukan rapat dengan agensi dan juga *client* atau pengiklan. Pada saat *Internal Meeting* TVC Pertamina, penulis bertugas untuk mencatat apa saja yang yang telah disepakati

Proses produksi iklan..., Yosua, FIKOM UMN, 2015

seperti lokasi *shooting,* dan juga peralatan *shooting* seperti perahu nelayan, perahu karet, tangki bertuliskan Pertamina. Selama mengikuti *Internal Meeting*, penulis dituntut oleh seorang *producer* untuk teliti dan konsentrasi, agar apa yang dicatat tidak terjadi kesalahan.

Penulis juga diberikan kesempatan untuk mengikuti 1st *PPM* pada saat TVC Indocafe Coffemix. 1st *PPM* adalah salah satu bagian dari pra-produksi yang merupakan rapat antara *add agency* dan juga pihak *Production House,* yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan mengenai *talent* yang telah melakukan *casting,* penentuan *wardrobe* yang akan digunakan, serta referensi property yang digunakan untuk *shooting.* Dalam kesempatan ini penulis bertugas untuk mengoperasikan *keynote* yang berisikan presentasi seperti *power point*, dan juga bertugas untuk mencatat nominasi *talent* yang telah disepakati oleh *add agency* dari total 15 *talent* menjadi hanya 5 *talent* saja, hingga nantinya akan dilakukan seleksi lagi.

Kemudian penulis juga bertugas mencatat *wardrobe* yang telah disepakati oleh *add agency*, serta mencatat kekurangan apa saja yang harus segera terpenuhi misalnya cangkir yang digunakan *shooting* harus berbentuk sedemikian rupa sesuai keinginan *client.* Dalam 1st *PPM,* penulis memiliki yang cukup besar, karena bertugas mencatat segala sesuatu kekurangan ataupun yang telah disepakati oleh pihak *add agency* dan juga pihak *production House,* dan kemudian dievaluasi kembali oleh *Producer* setelah selesai.

Setelah melakukan 1st *PPM,* pihak *Production House,* dan *Add agency* kembali melakukan *meeting.* Namun, kali ini melibatkan *client*, yang dinamakan *final PPM. Final PPM* adalah salah satu bagian dari pra-produksi yang merupakan *meeting* paling akhir dalam pra-produksi sebelum memasuki proses produksi. *Final PPM* membahas *talent* yang sudah *fix* akan digunakan, kemudian *wardrobe* yang sudah *fix* akan digunakan, property yang sudah *fix* akan digunakan. Dalam kesempatan ini, penulis mengikuti *Final PPM* TVC Indocafe coffemix, yang bertugas

Proses produksi iklan..., Yosua, FIKOM UMN, 2015

mengoperasikan kembali *keynote* yaitu serupa dengan *power point*, kemudian mencatat kesepakatan yang telah disepakati seperti *talent, wardrobe, property.*

Dalam tahap pra-produksi juga terdapat *casting* terhadap *talent* yaitu salah satu kualifikasi *talent* dengan mengikuti adegan yang telah di instruksikan oleh seorang *cameraman* dalm *casting* tersebut. Seorang *talent* diuji kemampuan beraktingnya di depan kamera. Dalam kesempatan ini, penulis membantu *casting* pada pada TVC Pertamina, dan juga Indocafe Coffemix yang bertugas memberikan arahan atau memberi contoh adegan yang akan di ikuti atau dipraktikan oleh *talent.* Setelah selesai melakukan adegan yang direkam dengan menggunakan kamera, *talent* dapat melihat hasilnya, sehingga kalau kurang puas dengan hasil yang sudah terekam, dapat diulang kembali berdasarkan kesepakatan waktu yang telah ditentukan.

Dalam pra-produksi juga terdapat *wardrobe*, yaitu suatu departemen yang menangani kostum, atau pakaian yang akan digunakan dalam *shooting* TVC. Dalam bagian ini, penulis diberikan tugas untuk memilah pakaian yang akan digunakan untuk *shooting* Pertamina. Pakaian yang digunakan adalah seragam sekolah dasar, baju nelayan, celana nelayan, serta pakaian anak modern. Setelah memilah pakaian utnuk *shooting,* langsung diberikan kepada mas Tomo selaku kepala bagian *wardrobe* dalam TVC Pertamina, untuk kemudian dippilih kembali pakaian mana yang benar-benar cocok untuk digunakan *shooting.*

Kemudian penulis diberikan taggung jawab untuk melakukan *recee,* yaitu melakukan cek lokasi yang digunakan untuk *shooting*. Hal ini dilakukan agar *crew* mengetahui tempat yang digunakan untuk *shootig* seperti apa, sehingga *crew* memiliki gambaran utnuk melakukan *shooting* nantinya. Pada waktu *recee* TVC Pertamina, dan Indocafe Coffemix, penulis diberikan tanggung jawab untuk mengambil gambar dari setiap sudut lokasi yang akan digunakan untuk shooting yang nantinya gambar tersebut akan disebarkan kepada *crew* lainnya, agar semua *crew* dari berbagai departemen memiliki gambaran tentang lokasi *shooting.*

Proses produksi iklan..., Yosua, FIKOM UMN, 2015

Selama melakukan kerja magang, terutama selama menjalani proses TVC, dan Indocaffe Coffemix, penulis diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab dalam melakukan *workshop,* yaitu merupakan bagian dari *final casting* bagi para *talent* yang telah masuk ke dalam nominasi sebagai *talent* yang akan digunanakan untuk *shooting* TVC. Namun yang menjadi pembeda antara *workshop* dengan *casting* biasa adalah di lokasi tempat *casting* terdapat *add agency,* dan juga *client* yang melihat langsung proses *casting,* sehingga dapat melihat langsung kelebihan dan kekurangan setiap *talent.* Dalam hal ini penulis bertugas mengarahkan kembali adegan yang harus dimainkan oleh setiap *talent,* yang kemudia di rekam kembali dengan menggunakan kamera.

Selama proses pra-produksi juga terdapat departemen unit, yang terdiri dari *manager unit*, dan juga *unit production*. Departemen unit bertanggung jawab untuk menyiapkan kelengkapan *shooting* seperti peralatan kamera, *lighting,* konsumsi *crew,* dan juga hotel tempat menginap jika *shooting* dilakukan di luar kota, seperti yang telah dilakukan oleh penulis ketika mendapatkan tanggung jawab sebagai *unit production* pada TVC Pertamina di Pangandaran. Pekerjaan yang dilakukan oleh penulis selama membantu *unit production* adalah memesan kamar hotel untuk *client, add agency,* beserta *crew, talent, Executive producer, producer, director.* Penulis juga bertugas untuk memeriksa kesiapan konsumsi, dan juga membantu menyewa perahu karet yang digunakan untuk *shooting,* serta perahu nelayan.

Dalam pra-produksi juga terdapat *booklet,* yaitu sebuah buku yang dijilid berisi *story board,* nominasi *talent,* nominasi *wardrobe. Booklet* dgunakan pada saat 1st *PPM,* dan juga *final PPM* para peserta *meting* dapat melihat dengan jelas, sehingga tidak hanya ditampilkan melalui proyektor. Dalam hal ini penulis bertanggung jawab untuk menyusun *booklet,* seperti memasukan data nominasi *talent, wardrobe,* menuliskan catatan di bawah gambar *story board* setiap adegan, serta bertanggung jawab untuk mencetak, dan menjilid.

Proses produksi iklan..., Yosua, FIKOM UMN, 2015

Terakhir penulis diberikan tanggung jawab untuk membuat *infraboard,* yaitu susunan *story board* yang ditempelkan pada papan hitam, berfungsi sebagai penanda bagian mana saja yang sudah dilakukan pengambilan gambar. *Story board* yaitu rangkaian gambaran visualisasi pengambilan gambar berupa sketsa, dengan dilengkapi informasi audionya. (Zettl, 2009:490).

Infra board ini biasanya ditempatkan pada suatu tenda sementara yang didalamnya terdapat *client, executive producer, director, add agency,* dan *producer.* Penulis dalam hal ini bertugas untuk menyusun s*story board* sesuai urutan, kemudian menempelkannya pada sebuah papan hitam.

Gambar 3.1 Ruang *Casting*

Proses produksi iklan..., Yosua, FIKOM UMN, 2015

Gambar 3.2 Ruang *Wardrobe*

Gambar 3.4 *Recee* lapangan basket dengan *Crew*

Proses produksi iklan..., Yosua, FIKOM UMN, 2015

3.3.1.2 Tahap Produksi

Tahap produksi adalah kegiatan inti dari seluruh proses pembuatan sebuah program acara televisi. Tahap produksi ini merupakan segala kegiatan yang dilakukan seputaran pengambilan gambar dan suara (*shooting*). (Zettl, 2009:4).

Pada saat proses produksi, penulis diberikan kesempatan lebih, selain menjadi *Producer assistant,* penulis juga membantu koordinator *talent* untuk menyiapkan *talent* ketika akan mengambil gambar pada TVC *BlasterPoP,* yaitu bertugas untuk menyiapkan *talent* ketika mendapat bagian untuk mengambil gambar *talent* tertentu, agar *talent* tidak melakukan aktifitas lain yang dapat menggangu jadwal *shooting.*

Kemudian pada TVC *Pertamina*, penulis diberikan kesempatan untuk membantu pekerjaan departemen unit seperti mempersiapkan penginapan, konsumsi, dan juga perlengkapan lain seperti perahu karet dan perahu nelayan, karena saat *shooting Pertamina* bertempat di Pangandaran, Jawa Barat. Selai itu penulis juga bertanggung jawab untuk menjaga area *shooting* agar tidak terganggu dari orang-orang yang tidak berkepentingan, seperti memblok sebagia area *green canyon* dari pengunjung beberapa waktu.

Gambar 3.5 *Shooting* BlasterPop

Proses produksi iklan..., Yosua, FIKOM UMN, 2015

Gambar 3.6 *shooting* Pertamina Perahu

3.3.1.3 Tahap Pasca Produksi

(Fachrudin, 2012:393) Pasca Produksi atau biasa disebut dengan *editing* merupakan proses menyusun, memanipulasi, dan merangkai ulang rekaman video (*master tape*) dengan memberikan penambahan tulisan, gambar, atau suara sehingga mudah dimengerti dan dapat dinikmati pemirsa.

Bila *shooting* dibuat dalam film 35 mm atau *celluloid,* maka sebelum dilakukan penyuntingan, film negatifnya harus diproses dulu di laboratorium film. Tentu saja tidak diperlakukan tahap ini bila *shooting* dibuat dengan pita video, karena dengan video, gambar yang diambil kamera akan langsung jadi, dan tinggal di-*grading* dan disunting (di-*edit*) saja. Film hasil *shooting,* pertama-tama harus dipindahkan dulu ke *tape* untuk dapat dikerjakan di komputer *telecine* untuk *color grading.* (Madjadikara, 2004:87).

Tahap pasca produksi memiliki tiga langkah yaitu: (Wibowo 2007:42)

Proses produksi iklan..., Yosua, FIKOM UMN, 2015

1. *editing offline* adalah sebuah proses menata gambar sesuai dengan *scenario* dan urutan shot yang telah ditentukan sutradara.

2. *editing online* adalah tahapan *editing* dimanata editor mulai memperhalus hasil offline, memperbaiki kualitas hasil, dan memberi tambahan transisi serta efek khusus yang dibutuhkan.

3. *Mixing* adalah narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukan ke dalam pita hasil *editing online* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing.

Dalam proses pasca produksi, penulis mengikuti dari proses *offline present,* dan *online present. Offline present* merupakan bagian pasca produksi dimana editor masih merangkai suatu cerita dari potongan gambar yang ada. Setelah menjadi sebuah cerita, editor bisa memperlihatkan kepada agensi dan juga pengiklan.

Setelah melalui beberapa revisi selama masa *offline present,* kemudian masuk ke tahap *online present* dimana pada tahap ini editor hanya tinggal memperindah gambar seperti *color grading.* Selama mengikuti proses pasca-produksi, penulis hanya diperboleh melihat bagimana proses *offline present, online present,* dan *mixing.* Hal ini dikarenakan dalam pasca produksi sudah terdapat ahli *editing,* ataupun *mixing* yang sudah mengetahui alur-alur cerita, serta suara yang dibutuhkan. Penulis mendaptkan penglaman yang cukup baik karena diikutsertakan dalam proses *offline present* dimana dalam satu ruangan *editing* terdapat *client, executive producer, producer, add agency, director,* dan *editor.* Pertama kali *editor* melihat semua hasil gambar yang telah diambil pada saat *shooting*, lalu berusaha untuk membentuk susunan sehingga menjadi sebuah cerita berdasarkan arahan dari *director,* dan juga *producer* dengan berbagai gambar yang ada.

Setelah menjadi sebuah cerita, *client,* beserta *add agency* untuk melihat hasil susunan cerita yang telah dibentuk. Selama *offline present, client* yang merupakan

Proses produksi iklan..., Yosua, FIKOM UMN, 2015

pengiklan berhak untuk menambahkan gambar apa saja yang kurang, bahkan *client* juga berhak untuk menolak beberapa gambar yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Setelah susunan gambar terbentuk menjadi sebuah cerita, beberapa hari kemudia diadakan *online present.* Dalam *online present, client,* ataupun *add agency* tidak boleh menolak alur cerita yang telah disepakati selama *offline present,* hal ini dilakukan untuk menjaga efektifitas waktu, dan biaya yang dikeluarkan. *Online present* yaitu tahap dimana *client,* atupun *add agency* memberi masukan tentang warna, animasi, atau efek-efek yang digunakan.

Setelah melakukan *offline present,* dan *online present,* yang terakhir adalah melakukan *mixing,* yaitu tahap pasca-produksi dimana *client,* dan *add agency* dapat memilih suara apa, atau tambahan musik apa yang perlu ditambahkan dalam iklan teresebut.

Gambar 3.6 proses *audio mixing* TVC Pertamina

Proses produksi iklan..., Yosua, FIKOM UMN, 2015

Gambar 3.7 proses pembuatan animasi TVC BlasterPop

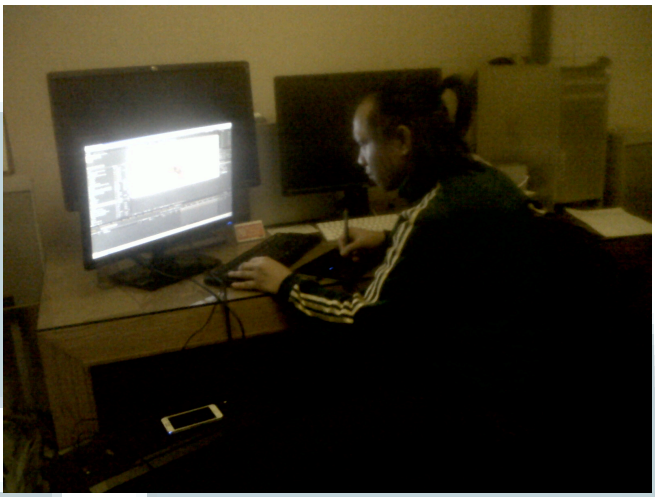

3.4 Kendala Yang Ditemukan

Selama melaksanakan kerja magang di Growing Up Film, penulis mendapatkan beberapa kendala yang dihadapi yaitu:

1) Penulis tidak terlalu memahami istilah produksi seperti: *recee, 1st PPM, Pitching, online present, offline present*

2) Penulis langsung diberi tugas produser, untuk mencari tepat untuk melakukan *worskshop talent*. Padahal, penulis belum tahu bagaimana cara mendapatkan ijin, dan kemana harus meminta ijin untuk workshop *talent.*

3) Ketika mendapatkan perintah, terkadang penulis merasa kurang jelas dan malu untuk bertanya.

Proses produksi iklan..., Yosua, FIKOM UMN, 2015

3.5 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Kendala yang dialami oleh penulis tidak belangsung lama, karena penulis telah menemukan solusi untuk menghadapi kendala tersebut yaitu:

1) Penulis langsung bertanya kepada eksekutif produser tentang istilah atau bahasa dalam dunia produksi.
2) Penulis bertanya kepada produser bagaimana cara mendapatkan ijin untuk workshop dan kepada siapa meminta ijin lokasi untuk *workshop talent*.
3) Belajar untuk memberanikan diri bertanya tentang hal yang kurang paham.

Proses produksi iklan..., Yosua, FIKOM UMN, 2015